

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Faktor penyebab putus jenjang dapat berasal dari faktor internal yang terdiri atas faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) serta faktor psikologis (prestasi akademik, minat dan motivasi), maupun faktor eksternal yang terdiri atas faktor keluarga (suasana di dalam keluarga, letak rumah, dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (sistem pendidikan dan keadaan gedung), serta faktor masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data, faktor yang paling berpengaruh dalam menjadi penyebab putus jenjang adalah faktor eksternal.

5.1.2 Simpulan Khusus

- 1) Lulusan Sekolah Menengah Pertama yang mengalami putus jenjang, jumlah responden laki-laki yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan perempuan karena responden perempuan setelah lulus mayoritas hanya berada di rumah. Selain itu, pendidikan orang tua responden mayoritas Sekolah Dasar atau Sekolah Rakyat, bahkan putus sekolah pada Sekolah Dasar.
- 2) Kecamatan Kertajati memiliki jumlah SLTP dan SLTA yang lebih sedikit dibandingkan dengan Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak. Selain itu, keadaan geografis lahan masih luas berupa lahan pertanian sehingga mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani.
- 3) Faktor internal yang terdiri atas faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) serta faktor psikologis (prestasi akademik, minat dan motivasi) bukan penyebab utama putus jenjang bagi responden penelitian di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.
- 4) Faktor eksternal yang terdiri atas faktor keluarga (suasana di dalam keluarga, letak rumah, dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (sistem pendidikan dan keadaan gedung), serta faktor masyarakat adalah penyebab putus jenjang. Faktor penyebab utamanya yaitu pada faktor keluarga yang meliputi pendapatan kedua orang tua mencukupi kebutuhan sehari-hari akan

tetapi tidak mencukupi untuk membiayai sekolah, bahkan ada pula yang pendapatan kedua orang tua tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Faktor

lainnya yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar alat transportasi menuju sekolah terhitung mahal, mereka harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, karena bantuan pemerintah belum begitu membantu permasalahan biaya sekolah mereka. Faktor terakhir karena jarak rumah mereka jauh dengan sekolah lanjutan. Dampak yang ditimbulkan dari adanya lulusan Sekolah Menengah Pertama yang tidak melanjutkan sekolah adalah responden harus bekerja, responden merasa malu untuk bersekolah kembali andaikan ada tawaran, responden dan orang tua responden kehilangan kepercayaan dengan adanya sekolah gratis dan ijazah Paket C, hilangnya semangat untuk bersekolah kembali, dan responden perempuan banyak yang hanya berdiam diri di rumah dan menikah.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian mengenai faktor-faktor penyebab putus jenjang pada lulusan Sekolah Menengah Pertama dapat menjadi penguat teori bahwa faktor eksternal merupakan faktor penyebab yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan tidak melanjutkan sekolah. Selain itu, dari faktor ini yang muncul sebagai subfaktor utama adalah faktor keluarga yang secara tidak langsung khususnya di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka perekonomian masyarakat masih terhitung rendah seiring rendahnya tingkat pendidikan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran faktor apa yang menjadi penyebab putus jenjang serta bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi dampak dari adanya faktor tersebut. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan oleh semua pihak terutama pemerhati pendidikan untuk mempersiapkan program pendidikan atau memperbaiki program pendidikan yang telah ada sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang paling utama yang bisa disampaikan adalah untuk pihak pemerintah, khususnya pemerintahan terkecil yaitu desa, pihak akademisi, dan peneliti selanjutnya.

1) Bagi Pemerintah

Berdasarkan temuan penelitian, faktor internal secara dominan bukan penyebab putus jenjang, sedangkan faktor eksternal terutama biaya menjadi penyebab utama putus jenjang. Selain itu, ditemukan pula dari sekian banyak responden penelitian, sebagian responden tidak dapat mengikuti Paket C yang diselenggarakan di desanya karena merasa biaya untuk mengikuti Paket C hingga mendapatkan ijazah mahal. Bahkan sebagian responden yang lain tidak mendapatkan informasi mengenai Paket C. Maka dari itu, rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah desa adalah merintis berdirinya PKBM yang keberadaannya benar-benar untuk membantu warga desa yang kurang mampu. Hal ini direkomendasikan, selain untuk memperkenalkan PKBM kepada warga desa yang belum mengetahuinya, juga untuk memberikan kesempatan kepada lulusan Sekolah Menengah Pertama yang mengalami putus jenjang agar dapat tetap mengembangkan dirinya dan merasakan pendidikan walaupun keterbatasan biaya. Rekomendasi ini ditujukan kepada pemerintah desa agar pemerintah desa dapat lebih memahami kondisi warga desanya dan tidak terjadi kecurangan dalam penggunaan dana pendidikan bagi PKBM jika mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti bantuan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP). Selain itu pula, jika pemerintah desa yang menggerakkan pertama kali di sebuah desa, tidak menutup kemungkinan warga desa akan banyak mendukung terutama bagi hal yang bermanfaat untuk seluruh warga desa.

2) Bagi Akademisi

Berdasarkan temuan bahwa adanya Paket C bagi mereka yang tidak sanggup melanjutkan pendidikan formal di sekolah masih harus mengeluarkan biaya yang besar dan mahal, keberadaan pihak akademisi apapun konsentrasi akademik yang dikuasai, selama dapat membantu keberlangsungan Paket C dengan baik dan untuk membantu dalam hal teknis pengajaran, maka ini sangat diharapkan. Selain membantu dalam pelaksanaan Paket C, pihak akademisi dapat

bekerjasama mengajarkan keterampilan dan kecakapan kepada warga desa agar produktivitasnya semakin meningkat. Rekomendasi ini ditujukan kepada pihak akademisi semata-mata agar adanya interaksi dan kerjasama antara pemerintah atau penyelenggara PKBM dengan akademisi. Pihak akademisi memiliki banyak relasi, tidak akan rugi dalam menanamkan modal dan amal untuk membuat program yang dapat bermanfaat bagi warga desa.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan penelitian, besar harapan penulis bagi peneliti selanjutnya, jika hendak melanjutkan penelitian ini, sebaiknya langsung mencoba membuat rancangan PKBM dan mengajukannya kepada pihak yang dapat membantu atau membuat rancangan program di dalam PKBM jika PKBM sudah berdiri agar hasil dari penelitian dapat dirasakan pula oleh responden penelitian. Berikan *treatment* sesuai dengan hasil analisis kebutuhan warga belajar dan masyarakat yang belum menjadi warga belajar di PKBM. Penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat dilakukan adalah memperluas jangkauan atau mempelajari lebih dalam kasus yang terjadi di tempat penelitian.